

BAB I

PENDAHULUAN

Maret 1989, sebuah kapal tanker raksasa, Exxon Valdez, yang bermuatan penuh minyak menabrak batu karang diperairan Prince William, kawasan pelabuhan Valdez di Alaska (salah satu negara bagian Amerika Serikat). Kapal tanker itu berlayar menuju California dengan membawa 200 juta liter minyak mentah. Akibatnya sebanyak 11 juta liter minyak mentah mencemari lautan yang merupakan cagar alam. Dalam waktu 1 hari tumpahan sudah meluas sejauh 30 mil laut dan mencapai pantai-pantai sekitar yang menjadi tempat spesies-spesies hidup, berkembang biak ataupun bermigrasi. Diantaranya burung-burung laut, tempat terbesar perkembang biakan anjing laut, dan ikan salmon.

Namun, saat usaha pembersihan tumpahan minyak dari Exxon tidak berhasil, Exxon tetap tidak mau menyatakan bahwa mereka gagal dan meminta bantuan dari pihak pemerintah Amerika Serikat untuk membantu pembersihan tumpahan minyak, tetapi justru mereka mengatakan bahwa hal ini terjadi akibat bencana alam dan menolak bertanggung jawab sepenuhnya atas kejadian ini. Pemerintah Amerika Serikat pun tidak mengambil keputusan ikut membantu karena dikatakan bahwa Exxon belum secara resmi meminta bantuan terhadap pemerintah dan menolak menjadikannya sebagai bencana nasional walau sebenarnya hal ini sudah menjadi bencana internasional.¹

¹ "Bencana Valdez, bencana lingkungan, bencana kemanusiaan" diakses pada tanggal 13 Desember 2010 melalui <http://robron.multiply.com/journal/item/37>

Kurang lebih dua puluh tahun kemudian, April 2010, sebuah kilang minyak di teluk Meksiko mengalami kebocoran. Sebuah kilang minyak yang disewa oleh British Petroleum dari Transocean Ltd, meledak dan menyebabkan tumpahan minyak yang sangat besar. Dengan usaha yang maksimal dari BP, kurang lebih 3 bulan kebocoran minyak tersebut dapat diatasi. Untuk itu peneliti mengangkat judul **Kerjasama Amerika Serikat - British Petroleum dalam Mengatasi Kebocoran Minyak di Teluk Meksiko** karena peneliti ingin menggambarkan kerjasama antara Amerika Serikat dengan British Petroleum dilaksanakan sehingga tumpahan minyak di Teluk Meksiko dapat diatasi. Bagaimana kebocoran minyak tersebut terjadi akan dijelaskan pada latar belakang berikut.

A. Latar Belakang Masalah

Minyak dari dasar Teluk Meksiko mulai mencemari perairan teluk sejak terjadi ledakan di Deepwater Horizon (sebuah anjungan pengeboran minyak) pada 20 April 2010. Anjungan minyak tersebut dimiliki oleh Transocean Ltd, namun disewakan kepada British Petroleum Plc, perusahaan minyak yang berbasis di Inggris.²

Ledakan yang terjadi karena kebocoran pipa bor milik BP ini menyebabkan 11 orang pekerjaanya tewas. Dua hari pasca ledakan (22/4) sebagian anjungan roboh. Sejak itu minyak mentah yang keluar akibat kebocoran adalah sekitar 5.000 barel atau 210.000 galon (795.000 liter) per

² "Tumpahan Minyak belum Terkendali", *Kompas*, 16 Mei 2010.

hari dan merembet semakin jauh dari pusat ledakan karena terbawa arus. Minyak mentah menutupi muka laut dan gumpalan minyak yang mengandung aspal juga mencemari tengah hingga dasar laut.³

Tumpahan minyak semakin membesar dan mencapai lebih dari 160 km garis pantai negara bagian Louisiana (lihat Lampiran 1.). Pemerintah negara bagian Louisiana juga memperkirakan sekitar 72,4 km garis pantai Louisiana terpengaruh oleh tumpahan minyak tersebut. Pemerintah negara bagian Louisiana telah meminta pemerintah federal untuk menyetujui rencana negara bagian untuk membuat tanggul untuk melindungi tanah rawa di Louisiana yang merupakan tempat hidup ikan dan hewan lainnya.⁴ Gubernur Louisiana, Bobby Jindal, juga mengumumkan wilayahnya dalam kondisi gawat darurat dan mengingatkan semua pihak untuk bersiap menghadapi berbagai kemungkinan terburuk. Ia juga meminta pemerintah pusat mengirimkan 6.000 personel Garda Nasional untuk membantu menangani kasus tumpahan minyak itu.⁵

Setelah minyak mencemari wilayah negara bagian Alabama, gubernur negara bagian Alabama mencari pengacara untuk meminta kompensasi dan tanggung jawab kepada pihak BP karena telah menyebabkan terjadinya kebocoran minyak. Tumpahan minyak dari teluk meksiko juga mulai mencemari Pensacola Beach, Florida pada 28 Mei 2010. Ratusan orang melakukan demonstrasi dengan bergandengan dan merentangkan tangan di

³ "Petaka Terburuk di Teluk Meksiko", *Kompas*, 7 Mei 2010.

⁴ "Amerika Tuntut BP Tangani Kebocoran Minyak" diakses pada tanggal 25 September 2010 melalui <http://radionetherlandsworldwide.com/amerika-tuntut-bp-tangani-kebocoran-minyak>

⁵ "Tumpahan Minyak menialar ke pantai AS" diakses pada tanggal 13 Desember 2010 melalui

sepanjang pantai Florida (27/5), untuk mengecam tumpahan minyak BP. Florida merupakan negara bagian Amerika Serikat yang mengandalkan industri pariwisata lautnya yaitu dengan penghasilan tahunan sebesar 60 milyar dollar AS.⁶

Setelah Louisiana, Mississippi, Alabama dan Florida, selanjutnya Texas terancam menjadi wilayah yang tercemar minyak akibat semburan minyak dari sumur bawah laut BP yang bocor. Keempat negara bagian tersebut telah menyatakan wilayahnya yang dekat dengan pantai dalam keadaan darurat karena tumpahan minyak.⁷

Sebanyak lebih dari 600 spesies binatang terancam akibat dari meluasnya tumpahan minyak di Teluk Meksiko. Departemen Margasatwa dan Perikanan Louisiana mengatakan sekitar 445 jenis ikan, 134 burung, 45 mamalia, dan 32 reptil dan amfibi terancam dan yang paling membahayakan adalah habitat dari burung pelikan.⁸ Pencemaran minyak yang mengotori wilayah laut sepanjang 1.500 mil (2.414 km) di garis pantai menewaskan ratusan ribu burung laut, berang-berang, anjing laut, ikan paus dan menghancurkan komunitas lokal.⁹

Sejak terjadi kebocoran di Teluk Meksiko (20/4) sampai hari ke 38, sudah sebanyak 38 juta galon (144,4 juta liter) minyak yang mencemari laut Meksiko dan daratan pesisir Louisiana, namun British Petroleum masih

⁶ "Pantai Florida, Korban pertama Kebocoran Minyak" diakses pada tanggal 25 September 2010 melalui <http://arsipberita.com/show/publik/mancanegara/2010/06/05/pantai-florida-korban-pertama-kebocoran-minyak.html>

⁷ "Amerika Tuntut BP Tangani Kebocoran Minyak" diakses pada tanggal 25 September 2010 melalui <http://radionetherlandsworldwide.com/amerika-tuntut-bp-tangani-kebocoran-minyak>

⁸ "Ratusan Spesies Binatang Terancam", *Kompas*, 6 Mei 2010.

⁹ "Tumpahan Minyak belum Terkendali", *Kompas*, 16 Mei 2010

belum bisa menangani masalah ini. Jumlah tumpahan ini jauh lebih besar, sekitar 3,5 kali, dibandingkan dengan tumpahan minyak kapal tanker Exxon Valdez di Laut Alaska pada tahun 1989.¹⁰

Kepala Eksekutif BP Tony Hayward mengatakan akan tetap menghadapi masalah kebocoran minyak tersebut. Sejak terjadinya ledakan di anjungan minyak tersebut saham BP turun 15 persen. Sejak itu BP telah mengeluarkan biaya lebih dari 6 juta dollar AS atau sekitar Rp. 54,2 milyar per harinya untuk biaya pengendalian sebaran tumpahan minyak.¹¹ Akibat dari kebocoran minyak ini pula, BP merugi lebih dari 2 milyar dollar.¹²

Belum selesai BP menangani tumpahan minyak tersebut, Badan Prakiraan Cuaca mengatakan akan adanya badai tropis yang melintasi selatan wilayah tumpahan minyak dan mungkin akan membuat proses pembersihan pantai akan sia-sia. Namun BP telah merencanakan langkah bagi potensi badai yang dapat terjadi sejak pertengahan Mei, tetapi BP juga mengakui tidak mengambil langkah apapun terkait kondisi cuaca terbaru.

Kebocoran minyak di Teluk Meksiko telah menimbulkan frustrasi publik dikawasan teluk dan hal itu amat berbahaya bagi investasi baru. Para nelayan dan pengusaha pariwisata di pantai dekat Teluk Meksiko telah mengeluhkan efek dari tumpahan minyak karena air laut disekitarnya telah

¹⁰ "Obama Ambil Alih Teluk Meksiko", *Kompas*, 29 Mei 2010.

¹¹ "BP Bertanggung Jawab", *Kompas*, 8 Mei 2010

¹² "Kebocoran Minyak di Teluk Meksiko rugikan 2 Miliar Dollar" diakses pada tanggal 8 November 2010 melalui <http://m.tribunnews.com/2010/06/22/kebocoran-minyak-di-teluk->

menggumpal.¹³ Kebocoran minyak mentah di Teluk Meksiko menyebabkan sejumlah industri wisata dan perikanan serta perdagangan mengalami kerugian sangat besar. Tumpahan minyak juga berimbas pada bisnis industri kuliner, bahan pangan dan perdagangan. Pemilik real estate di sekitar teluk mengatakan ekonomi dan kehidupan masyarakat sekitar teluk mengandalkan industri pariwisata, sehingga bisa dikatakan tidak ada satu penduduk di sekitar teluk yang tidak terkena dampaknya.¹⁴

Oleh sebab itu, pemerintah federal dalam hal ini Presiden Amerika Serikat segera mengambil sikap untuk menanggapi frustrasi sosial tersebut. Presiden mengumumkan sejumlah langkah baru untuk menghadapi dampak tumpahan minyak, termasuk melanjutkan moratorium izin pengeboran selama enam bulan dan menangguhkan rencana pengeboran lepas pantai di negara bagian Alaska dan Virginia. Sebanyak 33 sumur yang sedang dalam pengeboran di Teluk Meksiko juga dihentikan.¹⁵ Larangan tersebut tidak didasarkan berdasarkan kedalaman air melainkan pada teknologi yang dipergunakan dan prosesnya. Menteri Dalam Negeri Amerika Serikat menyetujui tindakan penundaan pengeboran bawah laut guna melindungi masyarakat, pesisir, flora dan fauna, dari resiko yang diakibatkan oleh adanya pengeboran bawah laut.

¹³ "Kebocoran Minyak di Teluk Meksiko Rugikan 2 Miliar Dollar" diakses pada tanggal 8 November 2010 melalui <http://m.tribunnews.com/2010/06/22/kebocoran-minyak-di-teluk-meksiko-rugikan-2-milyar-dolar>

¹⁴ "Dampak Kebocoran Minyak Teluk Meksiko setara 9/11" diakses pada tanggal 25 September 2010 melalui <http://www.epochtimes.co.id/internasional.php?id=853>

¹⁵ "Obama ambil alih Teluk Meksiko", *Kompas*, 29 Mei 2010

B. Pokok Permasalahan

Dari latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang diajukan yaitu : “Bagaimanakah langkah kerjasama yang dilakukan antara Amerika Serikat dengan British Petroleum untuk dapat mengatasi masalah tumpahan minyak di Teluk Meksiko?”

C. Kerangka Dasar Teori

Untuk dapat menjawab pokok permasalahan diatas, maka kerangka dasar teori yang dapat digunakan adalah :

a. Konsep Kerjasama Internasional

Suatu konsep adalah abstraksi yang mewakili suatu objek, atau suatu fenomena tertentu.¹⁶ Hubungan Internasional secara umum adalah hubungan yang dilakukan antar negara yaitu unit politik yang didefinisikan menurut teritorial, populasi dan otonomi wilayah serta penghuninya tanpa menghiraukan hegemonitas etnisnya.¹⁷ Hal ini dilakukan oleh suatu negara guna memenuhi kepentingan nasionalnya, karena kepentingan nasionalnya dapat melukiskan aspirasi suatu negara secara operasional. Dalam

¹⁶ Mohtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, Jakarta, LP3ES, 1994 hal. 93.

¹⁷ Theodore A. Coulombis & James Wolfe, alih bahasa oleh Mercedes Marbun, *Pengantar Hubungan Internasional : Keadilan dan Power*, Bandung, Abardin, 1990 hal. 60.

penerapannya berupa tindakan atau kebijakan yang sangat aktual dan rencana-rencana yang menjadi tujuan suatu negara.¹⁸

Namun karena adanya revolusi teknologi, transportasi, telekomunikasi dan *travelling*, ruang lingkup dari hubungan internasional tersebut sedikit bergeser. Sehingga pengertian hubungan internasional menurut perspektif kontemporer adalah setiap hubungan yang melintas batas yuridiksi suatu negara baik yang dilakukan oleh negara maupun (non negara) warga negara.¹⁹

Menurut K.J. Holsti, Kerjasama Internasional adalah :

“Sebagian besar transaksi atau interaksi negara dalam sistem internasional sekarang ini bersifat rutin dan hampir bebas dari konflik. Berbagai jenis masalah nasional, regional dan global bermunculan dan memerlukan perhatian dari berbagai negara. Banyak kasus yang terjadi, sehingga pemerintah saling berhubungan atau melakukan pembicaraan mengenai masalah yang dihadapi dan mengemukakan berbagai bukti teknis untuk menyelesaikan permasalahan tertentu, beberapa perjanjian yang memuaskan semua pihak, ini yang disebut dengan kerjasama.”²⁰

Proses kerjasama tercipta karena adanya rasa saling membutuhkan satu sama lain demi kepentingan nasional kedua negara. Hal ini dikarenakan dalam hidup bermasyarakat, tidak lepas dari hubungan antara satu dengan yang lainnya, hubungan yang terjadi inilah yang bisa disebut dengan interaksi. Interaksi sendiri

¹⁸ J. Frankel, *International Relations*, terjemahan oleh Laila Hasyim, Ans Sungguh Bersaudara, Bandung, 1980.

¹⁹ Robert Jackson dan Georg Sorensen, *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005 hal. 33.

²⁰ K. J. Holsti, *Politik Internasional Studi Analisis II*. Jakarta, Erlangga, 1998 hal. 89.

dapat merupakan suatu hubungan sosial yang dinamis antara orang-orang. Dalam era globalisasi frekuensi interaksi antar negara maupun non negara menjadi bertambah tinggi yang disebabkan oleh perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Interaksi tersebut menyebabkan terbentuknya suatu kerjasama antara lain kerjasama bidang ekonomi, sosial, budaya, politik, pendidikan, kesehatan maupun bidang pertahanan dan keamanan.

Sikap kooperasi dalam menyelenggarakan politik luar negeri senantiasa dapat dikembalikan pada asumsi, bahwa persoalan tertentu tidak dapat diatasi, atau sasaran tertentu tidak dapat dicapai dengan hanya mengandalkan kekuatan sendiri. Sikap kooperasi juga dapat bangkit bila ada perkiraan bahwa kerjasama akan membawa dampak menguntungkan bila dibandingkan dengan hanya mengandalkan kekuatan sendiri. Faktor lain yang juga menentukan ialah sifat dari tujuan kerjasama yang hendak dicapai. Kerjasama paling mudah dimulai bila orang mudah mencapai kesepakatan.

Korporasi multinasional dapat memberikan banyak manfaat terhadap negara dimana korporasi tersebut berada. Dari kerjasama negara dengan korporasi maka keuntungan yang didapat antara lain terbukanya lapangan kerja baru dan terjadinya pertumbuhan ekonomi, mendatangkan investasi langsung, dan juga terjadi transfer teknologi. Namun tidak setiap kerjasama menguntungkan

negara. Kerjasama dengan perusahaan multinasional dapat juga mempengaruhi negara tersebut. Perusahaan tambang dan minyak misalnya, biasanya mengurangi biaya untuk memperoleh sumber daya natural dengan menyuap pejabat pemerintah untuk mendapat kelonggaran. Memberikan dana suapan kepada pejabat pemerintah lebih murah daripada harus membayar minyak atau sumber daya alam lainnya dengan harga pasar.²¹ Banyaknya praktek seperti ini terjadi menyebabkan korupsi semakin marak di kalangan pejabat pemerintah.

Menurut hakekatnya kerjasama dapat dikemukakan menjadi empat bentuk kerjasama internasional, yaitu kerjasama universal (global), kerjasama regional, kerjasama fungsional, dan kerjasama ideologis. Masing-masing dapat menampung beberapa bidang kerjasama sekaligus, namun tujuan akhir dari kerjasama ditentukan oleh persamaan kepentingan yang hakiki dari masing-masing pihak yang terlibat. Dalam kerangka kerjasama fungsional, negara-negara yang terlibat masing-masing diasumsikan sebagai mendukung fungsi tertentu sedemikian rupa, sehingga kerjasama itu akan melengkapi berbagai kekurangan pada masing-masing negara.²² Suatu kerjasama yang fungsional tidaklah mungkin terselenggara, bila ada diantara para partner kerjasama yang tidak mampu

²¹ Joseph E. Stiglitz, *Making Globalization Work*, New York, Norton, 2007, hal. 191.

²² Rudiono Kusumahamidjio, *Hubungan Internasional: Kerangka Studi Analitis*, Jakarta

mendukung suatu fungsi yang spesifik yang sebenarnya diharapkan darinya.

Kerjasama fungsional antara lain kerjasama dalam penanganan bencana pada negara rawan bencana. Dalam buku *A Disaster Manager's Handbook* (Asian Development Bank, 1991) dijelaskan beberapa tahap yang harus dilaksanakan bilamana terjadi sebuah bencana pada sebuah negara dan hal ini tidak boleh terhambat oleh kondisi birokrasi. Langkah-langkah tersebut antara lain, penanganan meliputi aspek *prevention*; untuk mengukur dan memperkirakan bencana yang akan terjadi; mitigasi, memperkecil efek bencana dalam bentuk program spesifik; *preparedness*, penetapan dan penyosialisasian standar tanggap bencana agar publik selalu siap siaga; *response* (tanggap) dengan reaksi cepat dilakukan saat maupun setelah bencana terjadi; dan *recovery*, mengutamakan aspek pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat korban dan dilanjutkan perbaikan infrastruktur pendukung; serta *development*, untuk mengantisipasi bencana lanjutan agar bencana segera diatasi.

Untuk membatasi dan mengurangi kejadian yang serupa maka pemerintah Amerika Serikat menginstruksikan penangguhan pengeboran minyak lepas pantai Amerika Serikat termasuk Teluk Meksiko selama minimal enam bulan. Dan karena BP telah melanggar Undang-Undang Air Bersih dan Undang-Undang Anti

Polusi Minyak, maka pemerintah Amerika Serikat menggugat BP dengan mengharuskan membayar sejumlah denda.

D. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah menggambarkan atau menguraikan hasil pengamatan (observasi) terhadap gejala, peristiwa, dan kondisi aktual, sedangkan kualitatif artinya naratif atau paparan yang secara lahiriah berwujud susunan kata dan kalimat. Penelitian ini akan menggambarkan bagaimana kerjasama antara Amerika Serikat dengan British Petroleum dilakukan. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder melalui studi kepustakaan (*library research*), dalam hal ini diambil dari buku-buku, jurnal, surat kabar, dan internet yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bersifat deskriptif (menggambarkan) yaitu bertujuan untuk menggambarkan kerjasama yang dilakukan antara Amerika Serikat-British Petroleum dalam mengatasi kebocoran di Teluk Meksiko.

F. Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada saat terjadi kebocoran minyak di Teluk Meksiko (April 2010) sampai pada kebocoran minyak itu terselesaikan (Agustus 2010) agar memudahkan dalam penulisan pembahasan. Namun tidak menutup kemungkinan data yang penulis gunakan melebihi jangkauan waktu yang difokuskan, yang berfungsi sebagai data tambahan. Penulisan skripsi ini juga dibatasi hanya pada proses serta langkah kerjasama yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan British Petroleum dalam mengatasi masalah kebocoran minyak di Teluk Meksiko.

G. Sistematika Penelitian

Penelitian ini akan dibagi secara sistematis menjadi lima bab antara

lain :

BAB I. Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, pokok permasalahan, kerangka dasar teori, metodologi penelitian, tujuan penelitian, jangkauan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II. British Petroleum sebagai Multinational Corporations (MNCs). Bab ini akan memberikan gambaran mengenai British Petroleum sebagai salah satu dari MNCs dengan gambaran mengenai karakteristik dari MNCs, keuntungan yang didapat MNCs, dan tanggung jawab MNCs terhadap lingkungan sekitarnya.

- BAB III.** British Petroleum dan Kebocoran Pipa Minyak BP di Teluk Meksiko. Bab ini akan membahas mengenai British Petroleum sebagai salah satu MNCs di Amerika Serikat dan membahas mengenai kronologis kebocoran minyak yang terjadi di Teluk Meksiko serta dampak dari kebocoran minyak bagi Amerika Serikat dan British Petroleum.
- BAB IV.** Upaya AS dan BP serta kerjasama keduanya dalam mengatasi kebocoran minyak di Teluk Meksiko. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai upaya yang dilakukan oleh AS dan BP. Dan bagaimana kerjasama antara keduanya untuk mengatasi kebocoran minyak di Teluk Meksiko.
- BAB V.** Kesimpulan, berisi ringkasan tentang penelitian yang telah disusun dari seluruh hal yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya.